

**PERAN TUHA PEUT DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN AGAMA
KEPADA REMAJA DI GAMPONG TEU DAYAH KECAMATAN
KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAUDHATUL JANNAH
NIM. 421307270
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**RAUDHATUL JANNAH
421307270**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Drs. MAIMUN, M.Ag
Nip. 195812311986031053**

Pembimbing II,



M. YUSUF MY, S.Sos I., MA

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**RAUDHATUL JANNAH
NIM. 421307270**

Selasa, 23 Januari 2018
6 Jumadil Awal 1439 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. MAIMUN, M.Ag
Nip. 19581231 198603 1053**

Sekretaris,



M. YUSUF MY, S.Sos I., MA

Anggota I,



**Ismiati., M.Si
Nip. 19720101 200710 2001**

Anggota II,



**Jarnawi., S.Ag, M.Pd
Nip. 19750121 200604 1003**



Megetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta., M.Pd
Nip. 19641220198412 2001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Raudhatul Jannah

Nim : 421307270

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan ntuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Raudhatul Jannah
421307270

ABSTRAK

Tuha Peut adalah suatu badan kelengkapan gampong yang terdiri dari unsur pemerintah, unsur agama, unsur pimpinan adat, unsur cerdik pandai yang berada di gampong. Di Gampong Teu Dayah masih terdapat masalah yang dilakukan remaja dalam kesadaran beragama, tidak mau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam gampong, dan masih banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan. Fokus masalah penelitian ini adalah apa kedudukan atau fungsi Tuha Peut, bagaimana usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja dan apa kendala Tuha Peut dalam mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan atau fungsi Tuha Peut, usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja dan untuk mengetahui kendala Tuha Peut dalam mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah keuchik, imum meunasah, tuha peut dan remaja. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kedudukan atau fungsi Tuha Peut yaitu membahas dan menyepakati rancangan peraturan gampong bersama keuchik, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat gampong dan melakukan pengawasan kinerja Keuchik. Usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja adalah memberikan ceramah pada waktu bulan ramadhan, dan juga bimbingan agama dilakukan tidak hanya di tempat formal seperti meunasah, akan tetapi bimbingan agama yang dilakukan oleh perangkat gampong yang berupa teguran dan juga pernah dilakukan di warung kopi dan di jalan. Kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran agama yang dilakukan remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka bahwa kendala tersebut terdapat pada remaja yang menerima bimbingan agama sedangkan orang (tuha peut) yang memberikan bimbingan agama kepada remaja bahwa tidak adanya kendala.

Halaman Persembahan



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(Q.s Al-Insyirah Ayat 6-9)

Ya Allah Ya Robby . . .
Tanpa kasih, bantuan Mu dan Ridho Mu tak akan dapat hamba
Selesaikan pendidikan ini Terima kasih Ya Allah . . . Ya Robbi . . .

Ayah . . . Bunda . . .
Kasih sayang mu baik rembulan dan mentari
Doa dan restumu bisikkan kedamaian di relung hatiku
Dengan kasih dan cintamu ke temukan sepercik ilmu pelepas dahaga
Pengorbananmu begitu tulus dan suci untukku
Namun . . . tiada imbalan yang engkau harapkan dariku

Dengan ketulusan hati dan seluruh cinta . . .
Kusembahkan karya kecilku ini kepada Ayahnda Imran
Dan ibunda Malawiyah yag mendidik adinda
Dengan penuh keikhlasan, pengorbanan serta dorongan dan
Dan kasih sayang yang tulus hingga cita-cita ananda tercapai

Thanks to'
Sahabat-sahabatku: Heng-Hong (Amel, Mauli, Nora, Rahil, Tia dan Icut) dan
Ima
Hidup ini tiada arti tanpa kalian . . . thanks for every think . . .
You are my best friends . . .
Thanks untuk hari-hari yang mengesankan, keceriaan yang hadir disetiap
kebersamaan
Dan kekuatan melewati segala kesulitan karena kebersamaan. Semoga
persahabatan kita kekal adadi selamanya, Dunia dan Akhirat Aamiin Ya
Rabbal 'Alamin

Keberhasilan ini bukanlah akhir dari perjuangan, tapi merupakan langkah awal Menghadapi perjuangan berikutnya untuk terus menggapai hidup yang lebih baik, Karena hidup harus terus berjalan . . .

Raudhatul Jannah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis untaikan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugerah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja (Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar)”*.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Imran** dan Ibunda tersayang **Malawiyah**, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Untuk abang saya **Muhammad Fajar** dan buat adik-adik tersayang **Wardatul Aini**, **Muhammad Ahsan**, **Busraton Muazzinah** dan **Rahminatul Liza**, terima kasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.
2. Bapak **Drs. Maimun, M. Ag** sebagai pembimbing I dan Bapak **M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA** sebagai pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. **Drs. Umar Latif M.A** selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Ibu **Ismiati, M.Si** selaku Penasehat Akademik, kepada Bapak **Sabirin S.Sos.I, M.Si**, selaku sekretaris jurusan BKI, kepada Bapak **Dr. Abizal M Yati, Lc M.A** selaku staf jurusan BKI, kepada Ibu **Ismiati, M.Si** selaku ketua laboratorium dan seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Terima kasih sebesar-besarnya kepada guru pengajian saya **Abu Syamsuddin** dan **Ummi Bihormati** serta family yang telah membantu penulis baik berupa materi maupun hal lainnya.
5. Terima kasih kepada kakanda tersayang **Hazlin Syah** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Terima kasih yang tak terhingga pula kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberi semangat, dukungan serta motivasi: **Amalia, Destia Ulfah, Noratul Ismi, Mauliyanti, Cut Nazira, Rahil Adlina Mahlil, Iklima, kak Muna** dan **kawan KPM**
6. Teman-teman seperjuangan unit 1, 2, 3 dan 4 angkatan 2013 yang telah memberi dukungan, membantu menyukseskan dan mendoakan pembuatan skripsi ini.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah di berikan selama ini menjadi keberkahan bagi kita semua, tidak dapat penulis membalasnya dengan dengan apapun, hanya Allah jua, Yang Maha Mengetahui segalanya.

Penulis menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna, jadi harapan kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan

datang. Akhirnya kepada Allah, kita meminta pertolongan mudah-mudahan semua mendapat ridha-Nya. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 19 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	3
C. Tujuan Penelitian.	4
D. Manfaat Penelitian.	4
E. Definisi Operasional.	5
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Tuha Peut	9
1. Pengertian Tuha Peut	9
2. Tugas dan Fungsi Tuha Peut.....	12
3. Peran Tuha Peut dalam Pemerintahan Gampong.....	18
B. Bimbingan Agama	23
1. Pengertian Bimbingan Agama	23
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama	26
3. Metode-Metode Bimbingan Agama	31
C. Remaja	35
1. Pengertian Remaja	35
2. Ciri-ciri Remaja	36
3. Tugas-tugas Perkembangan pada Remaja	39
4. Kebutuhan-kebutuhan Remaja.....	41
5. Problem Remaja.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.	49
B. Sumber Data Penelitian.....	50
C. Teknik Pemilihan Subjek Data Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Data Penelitian	73

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4.3 Kesejahteraan Sosial Masyarakat	60
Tabel 4.4 Jumlah Tempat Peribadatan	61
Tabel 4.5 Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong Teu Dayah	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.
4. Pedoman wawancara Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong
Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.
4. Pedoman wawancara Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh adalah provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945.¹

Desa di Provinsi NAD disebut dengan Gampong. Sedangkan pemerintahannya disebut Pemerintahan Gampong yang dipimpin oleh seorang Keuchik. Pemerintahan Gampong adalah penyelenggara pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah gampong yaitu keuchik, Teungku Imum Meunasah, beserta Perangkat Gampong dan Tuha Peut gampong. Pemerintah gampong ini berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong.²

Penataan kehidupan masyarakat maupun pemerintahan, masing-masing gampong sudah memiliki Keuchik dan Tuha Peut selaku pemerintahan gampong untuk menjalankan roda pemerintahan dalam sebuah gampong.

¹Andri kurniawan, “*Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Keucamatan Peukan Bada kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampomg*”, Jurnal Dinamika Hukum (Online), VOL.10, No.3, September (2010), email:andri.kurniawan82@yahoo.com. Diakses 13 agustus 2017, hal. 302

² Andri kurniawan, “*Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut...*”, hal. 302

Masing-masing pemerintahan gampong sudah diatur tugas, fungsi dan wewenangnya.³

Tuha Peut merupakan cermin masyarakat yang hidup rukun dan damai. Ia merupakan keterpaduan antara Ulama, pemangku (unsur) Adat, pemangku (unsur) masyarakat dan cerdik pandai. Keterpaduan yang terjalin itu melahirkan kemampuan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang berat, karena pekerjaan tersebut dilakukan bersama. Artinya: *putoh ngon meupakat, kuat ngon meusaraya*, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Jadi unsur musyawarah memegang peranan penting sehingga tidak ada kusut (*karot*) yang tidak dapat diselesaikan dan tidak ada keruh (*ceuko*) yang tidak dapat dijernihkan.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, di Desa Teu Dayah kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar masih terdapat masalah dalam kesadaran beragama, seperti malas dalam beribadah, tidak mau melakukan shalat berjamaah di Meunasah, dan tidak mau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam gampong, dan masih banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam pergaulan seperti pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, berpacaran, mencuri dan sebagainya.⁵

³ Andri kurniawan, "Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut ...hal. 303.

⁴Badruzzaman Ismail, *Paduan Adat Dalam Masyarakat Aceh*, (Provinsi Nanggroe Aceh Dararussalam:Majelis Adat Aceh (MAA), 2009), hal. 9

⁵ Hasil observasi awal pada tanggal 23 februari 2016

Idealnya para remaja, akan mengikuti setiap program keagamaan yang telah ditetapkan oleh Tuha Peut atau Aparatur Gampong, di Desa Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, namun kenyataannya ada diantara remaja yang enggan mengikuti program keagamaan tersebut.

Maka dari fenomena diatas, sangat perlu diperhatikan dari keluarga dan juga masyarakat dalam rangka membina generasi-generasi muda dalam hal pergaulan muda mudi di Aceh khususnya di Gampong Teu Dayah kecamatan Kuta Malaka. Perlu adanya sosialisasi Tuha Peut juga masyarakat lainnya yang notabene muda mudi ini juga merupakan tanggung jawab kita bersama. Dengan adanya bimbingan agama dari Tuha Peut dalam sebuah gampong sehingga para remaja tidak lagi semena-mena melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam. Maka dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian yang berjudul **“Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka ?
2. Bagaimana usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka ?
3. Apa kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu, karena dengan adanya tujuan suatu penelitian dapat terfokus pada masalah yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka.
2. Untuk mengetahui usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka.
3. Untuk mengetahui kendala Tuha Peut dalam mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi perkembangan dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan remaja dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pencerdasan masyarakat dalam membuka pikiran dalam memberikan bimbingan agama terhadap remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu referensi dan semoga saja dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah pokok dalam judul penelitian ini.

1. Peran Tuha Peut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong; memerankan melakukan peranan.⁶

Tuha Peut (sekumpulan orang yang dituakan karena memiliki beberapa kelebihan). *Tuha Peut* biasanya memikul tugas rangkap, di samping sebagai penasehat Keuchik, juga sebagai pemikir, penimbang,

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 870

dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan atau ketetapan adat. Kecuali itu dalam kasus-kasus tertentu mereka acap sekali harus berposisi sebagai dewan juri. Kedudukan tuha peut dalam struktur pemerintahan gampong sejajar dan menjadi mitra kerja pemerintah gampong.⁷

Tuha Peut adalah salah satu perangkat gampong yang terdiri dari pemerintah, unsur agama, unsur adat dan unsur cerdik pandai yang berada di gampong.

2. Bimbingan Agama

Bimbingan dan konseling agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling agama merupakan bantuan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Allah, seseorang mampu mangatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.⁸

⁷M. Jakfar puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 181

⁸Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta:Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 4-5

Bimbingan agama adalah berusaha untuk membantu individu agar bisa bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat.

3. Remaja

Menurut Papilla dan Old dalam buku Yudrik Jahja, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 dan 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluh tahun.⁹ Dimana seorang individu telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu masuk ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke remaja, umur remaja berkisar antara 12 tahun sampai 20 tahun.

4. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah hasil penelitian ini maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya. Adapun sistematika adalah sebagai berikut:

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), hal. 220

Pada bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai kajian teoritis dimana didalamnya mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi :Tuha Peut, Bimbingan Agama dan Remaja. Bab III mengenai metode penelitian yang meliputi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pemilihan subjek data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil gambaran umum Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, hasil penelitian dan pembahasan. Dan yang terakhir yaitu bab V penutup meliputi: kesimpulan dan Saran. Penulis akan mencoba mengumpulkan apa-apa yang telah penulis kemukakan serta membuat kesimpulan dan saran supaya dapat mengaplikasikan apa yang menjadi hasil penelitian ini, dengan kerja keras dan melakukan berbagai terobosan-terobosan yang baik dan benar.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku: *“Paduan Penulisan Skripsi”* Fakultas Dakwah tahun 2013 yang diteritkan olah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tuha Peut

1. Pengertian Tuha Peut

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2000, Tuha Peut adalah “suatu badan kelengkapan gampong yang terdiri dari unsur pemerintah, unsur agama, unsur pimpinan adat, unsur cerdik pandai yang berada di gampong.”¹ Kemudian dalam sisi lain, sesuai dengan maksud isi Qanun Nomor 5 Tahun 2003 bahwa “Tuha Peut adalah badan perwakilan gampong yang terdiri dari unsur ulama, tokoh adat, pemuka masyarakat dan cerdik pandai yang ada di gampong”.²

Jika kita merujuk pada Qanun No.8 Tahun 2004 tentang pemerintahan gampong bab Tuha Peut pasal 34 dikatakan bahwa *Tuha Peut Gampong* sebagai Badan Perwakilan Gampong, merupakan wahana untuk mewujudkan demokratisasi, keterbukaan dan partisipasi rakyat dalam sistem penyelenggaraan Pemerintahan Gampong.³

Tuha Peut (sekumpulan orang yang dituakan karena memiliki beberapa kelebihan). *Tuha Peut* biasanya memikul tugas rangkap, di

¹Peraturan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 7 tahun 2000.

²Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintahan gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

³M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 181

samping sebagai penasehat Keuchik, juga sebagai pemikir, penimbang, dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan atau ketetapan adat. Kecuali itu dalam kasus-kasus tertentu mereka sering sekali harus berposisi sebagai dewan juri. Kedudukan Tuha Peut dalam struktur pemerintahan gampong sejajar dan menjadi mitra kerja pemerintah gampong.⁴

Tuha Peut merupakan cermin masyarakat yang hidup rukun dan damai. Ia merupakan keterpaduan antara Ulama, pemangku (unsur) Adat, pemangku (unsur) masyarakat dan cerdik pandai. Keterpaduan yang terjalin itu melahirkan kemampuan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang berat, karena pekerjaan tersebut dilakukan bersama. Artinya: *putoh ngon meupakat, kuat ngon meusaraya*, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Jadi unsur musyawarah memegang peranan penting sehingga tidak ada kusut (*karot*) yang tidak dapat diselesaikan dan tidak ada keruh (*ceuko*) yang tidak dapat dijernihkan.⁵

Dengan pengertian Tuha Peut yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tuha Peut merupakan suatu badan kelengkapan gampong yang di dalamnya terdapat unsur agama atau ulama, unsur pimpinan adat dan unsur cerdik pandai, dan juga Tuha Peut ini sebagai

⁴ M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat...*, hal. 181

⁵ Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat dalam Masyarakat Aceh*, (Provinsi Nanggroe Aceh Dararussalam: Majelis Adat Aceh (MAA), 2009), hal. 9

penasehat keuchik, pemikir, penimbang dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan atau ketetapan adat.

Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang kepemimpinan, adapun ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan tersebut terdapat dalam surat Al-Anbiya' ayat 73 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya:”Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah kami, dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu Menyembah”.⁶

Menurut tafsir Quraish Shihab ayat ini menjelaskan upaya mereka menyebarluaskan kesalehan itu kepada lingkungan mereka dengan menyatakan: *Dan kami telah menjadikan mereka yang Kami sebut nama-namanya itu sebagai teladan-teladan yang memberi petunjuk kepada masyarakatnya serta mengantarkan mereka menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup berdasarkan perintah Kami dan Kami telah wahyukan kepada mereka pekerjaan kebajikan sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan sempurna, terutama pelaksanaan Shalat dengan baik, sempurna dan bersinambung, menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan–ketentuannya, dan adalah mereka sejak dahulu dan senantiasa*

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya, *Qur'an Surat Al-Anbiya:73*, (Semarang: Alwaah, 1989), hal. 504

hanya *kepada Kami* saja, tidak kepada siapapun *mereka* menjadi *pengabdian-pengabdian*, yakni orang-orang yang mantap dan tulus pengabdiannya.⁷

2. Tugas dan Fungsi Tuha Peut

Dalam melaksanakan tugasnya dikehidupan masyarakat, Tuha Peut biasanya memikul tugas rangkap selama masa jabatan 5 tahun dalam 1 kali periode, disamping sebagai penasehat keuchik, juga sebagai pemikir, penimbang, dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan atau ketetapan adat.⁸

Tuha Peut yang merupakan lembaga kelengkapan gampong dan mukim, berfungsi memberikan nasehat-nasehat kepada Keuchik dan Imum mukim dalam bidang pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat serta menyelesaikan segala sengketa ditingkat gampong dan mukim. Tuha Peut telah berfungsi sebagai tata pemerintahan gampong dalam hirarki sosial aceh, memiliki fungsi, peran dan kekuatan di mata hukum dan masyarakatnya.⁹

Tuha Peut sebagai lembaga adat sekaligus lembaga pemerintahan gampong memiliki peran-peran penting dalam mewujudkan cita-cita

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 481

⁸Sri Maulizar, *Tuha Peut dalam Pemerintahan Gampong di Hagu Selatan Kota Lhoksemawe Tahun 2008-2014*, Jurnal Politeia (Online), Vol.7, No.2, Juli 2015, Email:Moli090906022@gmail.com. Diakses 28 Oktober 2017, hal. 88

⁹Sri Maulizar, *Tuha Peut dalam Pemerintahan Gampong...*, hal. 84

pembangunan gampong. Setelah tuha peut terbentuk, lembaga ini mempunyai fungsi sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 34 Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2004 yaitu:¹⁰

- a. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syariat Islam dan adat dalam masyarakat.
- b. Memulihkan kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang memiliki azas manfaat.
- c. Melaksanakan fungsi legislatif, yaitu membahas/merumuskan dan memberi persetujuan terhadap penetapan *keuchik* terhadap *reusam gampong*.
- d. Melaksanakan fungsi anggaran yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap Rancangan Anggaran dan Penetapan Belanja *Gampong*. Sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja *Gampong*.
- e. Melaksanakan fungsi pengawasan meliputi pengurusan terhadap pelaksanaan *Reusam Gampong*. Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja *Gampong* pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari *Keuchik*.
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintahan *Gampong*.¹¹

¹⁰Andri kurniawan, “*Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Keucamatan Peukan Badakabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampomg*”, Jurnal Dinamika Hukum (Online), VOL.10, No.3, September (2010), email:andri.kurniawan82@yahoo.com. Diakses 13 agustus 2017, hal. 309

Tugas Tuha Peut adalah sebagai berikut: a). Membahas dan menyetujui anggaran pendapatan dan belanja gampong atau nama lain; b) Membahas dan menyetujui qanun gampong atau nama lain; c) Mengawasi pelaksanaan pemerintahan gampong; d) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan gampong; e) Merumuskan kebijakan gampong bersama Keuchik; f). Memberi nasehat dan pendapat kepada Keuchik baik diminta maupun tidak diminta; g) Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku adat.¹²

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas tuha peut adalah sebagai penasehat keuchik, pemikir, penyumbang, mengingatkan dan menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat.

Tanggung jawab pemimpin adat, dalam hal ini Keuchik dan Tuha Peut sebagai pelaksanaan peradilan tingkat gampong, terdiri dari beberapa macam diantaranya: (a) Melaksanakan proses peradilan adat, (b) Memuntuskan dengan adil, (c) Melindungi para pihak yang bersengketa, (d) Mencatat proses dan putusan peradilan, (e) Mengarsip perkara.¹³

¹¹M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 181

¹²Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat Dalam Masyarakat Aceh*, (Provinsi Nanggroe Aceh Dararussalam:Majelis Adat Aceh (MAA), 2009), hal. 17.

¹³Qanun Provinsi NAD No. 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong.

Qanun Aceh Nomor 9 tahun 2008 tentang kehidupan adat dan Adat Istiadat menyebutkan ada 18 perkara yang merupakan bagian dari tugas dan fungsi Tuha Peut dalam penanganannya.¹⁴

- a. Perselisihan dalam rumah tangga, khusus yang tidak termasuk kategori kekerasan dalam rumah tangga menurut undang-undang No. 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (UU-PKDRT).
- b. Sengketa antara keluarga yang berkaitan dengan *faraidh*; yaitu sengketa yang ditimbulkan akibat tidak tercapainya kesepakatan tentang pembagian harta warisan antar ahli waris ataupun tentang status penerima waris.
- c. Perselisihan antar warga yaitu perselisihan antara satu atau beberapa orang dengan satu atau beberapa orang lainnya.
- d. Khalwat atau mesum; adalah perbuatan bersembunyi-sembunyi antara seseorang dengan orang lainnya yang berlainan jenis kelamin dan bukan muhrimnya yang menjerus ke perbuatan zina. Tidak termasuk kasus zina atau perkosaan atau pencabulan atau percobaan perkosaan.¹⁵
- e. Perselisihan tentang hak milik; yaitu perselisihan yang diakibatkan oleh adanya klaim sepihak atau perebutan terhadap kepemilikan suatu harta benda.

¹⁴Iskandar Hasan, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat di Aceh*, (Banda Aceh: lembaga Suar Galang Keadilan, 2013), hal. 64

¹⁵Iskandar Hasan, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat...*, hal. 65

- f. Pencurian dalam keluarga; adalah adanya pemindahan hak pengelolaan dan atau pemindahan kepemilikan harta benda secara tidak sepihak oleh anggota keluarga.
- g. Perselisihan atas harta sehareukat; adalah perselisihan atas pembagian atau objek harta benda yang dipunyai bersama oleh pasangan suami istri.
- h. Pencurian ringan; adalah pengambilan untuk menggunakan atau menjual harta benda orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.
- i. Pencurian ternak pemeliharaan yaitu mengambil untuk dipergunakan sendiri atau untuk diserahkan kepada orang lain atau dijual kepada pihak lain ternak pemeliharaan orang lain sepengetahuan sipemilik..
- j. Pelanggaran adat tentang ternak, pertanian dalam hutan; yaitu melanggar ketentuan adat tentang tatacara pengelola ternak, standar pemeliharaan ternak, tatacara pertanian dan pengelolaan hutan yang menjadi kesepakatan atau kebiasaan atau aturan dalam suatu gampong,
- k. Persengketaan di laut, yaitu persengketaan akibat memperebutkan lokasi penjualan atau terjadinya persengketaan akibat tindakan yang merusak harta benda atau barang dagangan seseorang dipasar atau perselisihan tentang harga jual beli di pasar.¹⁶

¹⁶Iskandar Hasan, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat...*, hal. 66

- l. Penganiayaan ringan; yaitu membuat seseorang atau beberapa orang menderita luka fisik baik yang tidak mengeluarkan darah maupun yang mengeluarkan darah namun akibat yang ditimbulkan tidak sampai membuat seseorang atau beberapa orang tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari.
- m. Pembakaran hutan (skala kecil yang merugikan komunitas adat); yaitu secara sengaja ataupun tidak menyebabkan kerusakan hutan yang berfungsi bagi kehidupan masyarakat adat.
- n. Pelecehan, fitrah, hasut dan pencemaran nama baik; yaitu perbuatan yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud menghina atau merendahkan, atau membuat malu atau sengaja menyebarkan orang lain ke orang lain tentang aib orang lain, atau menyebarkan kebohongan atau menuduh secara sepihak seseorang sudah melakukan perbuatan tercela, atau membuat orang lain agar ikut mencela, atau mempermalukan orang lain yang dijadikan sasaran pelecehan, fitrah atau pencemaran nama baik.¹⁷
- o. Pencemaran lingkungan (skala ringan); sengaja menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dengan dampak yang tidak menimbulkan bahaya atau kerugian yang besar bagi warga masyarakat lain.

¹⁷Iskandar Hasan, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat...*, hal. 67

- p. Ancam mengancam, (tergantung dari jenis ancaman); misalnya perbuatan mengancam seseorang atau sekelompok orang dengan cara menakut-nakuti atau membuat orang lain terintimidasi dengan tujuan agar orang yang diancamnya dapat memenuhi kemauan pihak yang mengancam.
- q. Perselisihan-perselisihan lain yang melanggar adat istiadat yaitu perselisihan yang bukan masuk dalam keluarga.¹⁸

3. Peran Tuha Peut Dalam Pemerintahan Gampong

Istilah "peranan" memang dipinjam dari seni sandiwara; tetapi berbeda dengan sandiwara, si pemain tidak hanya memainkan satu peran saja, melainkan beberapa peran sekaligus atau berganti-ganti. Dalam antropologi dan ilmu-ilmu sosial lain "peranan" mendapat arti yang lebih khusus, yaitu peran khas yang dipentaskan atau dilaksanakan seseorang apabila dia berhadapan dengan orang-orang yang mempunyai kedudukan yang berbeda-beda. Karena itu peran yang dibawakan seseorang dapat berganti-ganti, dan jarak antara peran satu dengan peran yang lainnya kadang-kadang dapat berjarak sangat dekat, sehingga tampaknya seakan-akan terjadi pada saat yang bersamaan. Dengan demikian seseorang dapat menjalankan beberapa peran sosial pada saat yang sama sekaligus.¹⁹

¹⁸Iskandar Hasan, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat* hal. 67

¹⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hal. 137

Di dalam gampong terdapat pula istilah Tuha Peut yang dipersepsikan sebagai orang tua masyarakat Aceh yang memiliki peranan yang sangat menentukan arah adat istiadat daerah tersebut dan mempertahankannya. Didalam menjalankan fungsi adat istiadat tersebut ditingkat Gampong Tuha Peut juga mengawasi kegiatan pemerintahan gampong dan memberi nasehat, saran pendapat, motivasi. Dalam melaksanakan tugasnya di kehidupan masyarakat, Tuha Peut biasanya merangkap masa jabatan 5 tahun dalam 1 kali periode, disamping sebagai penasehat keuchik, juga sebagai pemikir, penimbang, dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan, kecuali dalam kasus-kasus tertentu mereka kadang-kadang harus sebagai dewan juri. Kedudukan Keuchik dan Tuha Peut sebagai hakim perdamaian gampong dan fungsi lembaga adat.²⁰

Tuha peut sebagi lembaga adat sekaligus lembaga pemerintahan gampong memiliki peran-peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan gampong Tuha Peut juga mempunyai fungsi dalam penyelenggaraan pemerintahan Gampong, ada adapun tugas Tuha Peut tersebut adalah sebagai berikut.²¹

²⁰ Sri Maulizar, *Tuha Peut dalam Pemerintahan Gampong di Hagu Selatan Kota Lhoksemawen Tahunn 2008-2014*, Jurnal Politeia (Online), Vol.7, No.2, Juli 2015, Email: Moli090906022@gmail.com. Diakses 28 Oktober 2017, hal. 89.

²¹ Andrikurniawan, “*Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Keucamatan Peukan Badakabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampong*”, Jurnal Dinamika Hukum (Online), VOL.10, No.3, September (2010), email: andri.kurniawan82@yahoo.com. Diakses 13 agustus 2017, hal. 309-310.

- a. Meningkatkan proses pemilihan Keuchik melalui pembentukan panitia pemilihan;
- b. Mengusungkan pengangkatan atas Keuchik terpilih dalam Pilciksung kepada Bupati/Walikota melalui Camat.
- c. Mengusulkan pemberhentian keuchik karena habis masa jabatan dan hal-hal lain yang melanggar ketentuan, hingga seorang keuchik tidak dapat memenuhi persyaratan sebagai keuchik kepada Bupati/Walikota melalui Camat.
- d. Mengusulkan Pejabat Keuchik sementara dan mengusulkan pengesahan kepada Bupati/Walikota melalui Camat.
- e. Bersama dengan Keuchik menetapkan Peraturan Gampong.
- f. Bersama dengan keuchik menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG) dalam Peraturan Gampong.
- g. Memberikan persetujuan kerjasama dengan gampong lain dan atau dengan pihak ketiga;
- h. Memberikan saran dan pertimbangan kepada keuchik terhadap penyelesaian masalah-masalah dan kebijakan-kebijakan gampong.
- i. Mengawasi kinerja pelaksanaan Pemerintahan Gampong,
- j. Memberikan persetujuan terhadap pembentukan, penggabungan dan penghapusan gampong.

Pimpinan dan anggota Tuha Peut Gampong tidak dibenarkan merangkap jabatannya dengan Pemerintahan Gampong. Hal ini karena kedudukan Tuha Peut sejajar dengan unsur Pemerintahan gampong, selain

itu Tuha Peut dan Pemerintahan Gampong mempunyai kedudukan yang mandiri dengan susunan organisasi serta tugas dan fungsi yang berbeda. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Tuha Peut dibentuk Sekretariat Tuha Peut Gampong. Ekretariat Tuha Peut dipimpin oleh seorang Sekretaris dan beberapa orang tenaga staf yang berada langsung dan bertanggung jawab kepada Pimpinan Tuha Peut, akan tetapi juga tidak boleh dari unsur Perangkat Gampong.²²

Secara konsep tugas dan Peran Tuha peut dalam sebuah gampong adalah memecahan masalah dalam upaya mencegah kejahatan dan gangguan kamtibmas. Menurut pasal 1 undang-undang kepolosian Negara Republik Indonesia No 2 Tahun 2002 disebutkan bahwa pengertian kamtibmas adalah keamanan dan ketertiban masyarakat. Sebelum memunculnya perkara/kasus dalam masyarakat. Namun apabila sudah menjadi perkara/kasus yang telah disebutkan diatas, maka hal ini sudah merupakan lingkup tugas dan peran Tuha Peut dalam mediasi untuk mencari solusi pencariannya.

Pasal kesebelas menyebutkan ”Kepala Kepolisian Daerah Aceh dan Ketua Majelis Adat Aceh beserta seluruh jajarannya (Provinsi, kabupaten/Kota) peran Tuha peut Dalam sebuah gampong adalah berkewajiban memberi bimbingan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan materi-materi hukum adat dan administrasi Peradilan Adat

²²Andri kurniawan, “*Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut...*”, hal. 210

sesuai dengan tatanan dan azas-azas hukum adat/adat istiadat yang berlaku pada lingkungan masyarakat setempat.²³

Bila ada sengketa dalam masyarakat, maka para pihak yang bersengketa, harus melaporkan kepada tuha Gampong (*Keuchik, Tengku Imum, Tuha peut, dann kepala dusun dalam gampongnya*). Tuha Gampong wajib melakukan tindakan pengamanan dan selanjutnya segera melakukan proses penyelidikan dan membawa permasalahan tersebut pada forum Adat Musapat di Meunasah. Proses penyelesaian melalui musyawarah adat, untuk mendapatkan suatu perdamaian yang tulus dan ikhlas antara kedua belah, sehingga terwujud suatu kerukunan yang aman dan tentram penuh persaudaraan.²⁴

Suatu gampong akan tertib dan aman, bila masyarakatnya ada pendidikan, ada lapangan kerja yang menunjang kehidupan sesuai dengan lingkungannya. Lembaga-lembaga pendidikan digampong biasanya kegiatan pengajian di meunasah atau di rumah-rumah tertentu, di mana anak-anak dan remaja belajar pendidikan agama dan membaca Al-Qur'an. Masalah yang paling menarik adalah tanggung jawab Tuha Peut Gampong mengontrol agar semua anggota masyarakat ada pendidikan dan ada kegiatan. Keuchik dan Tuha Peut gampong lainnya dapat menegur bila ada

²³Iskandar Hasan, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat di Aceh*, (Banda Aceh: lembaga Suar Galang Keadilan, 2013), hal. 67-68.

²⁴Badruzzaman Ismail, *Paduan Adat dalam Masyarakat Aceh*, (Provinsi Nanggroe Aceh Dararussalam: Majelis Adat Aceh (MAA), 2009), hal. 29.

anak-anak dan remaja tidak ikut pengajian ataupun pendidikan. Teguran itu dalam bentuk bimbingan dan nasehat, supaya mereka harus belajar pengajian, sekolah atau pendidikan.²⁵

B. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan. Dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi; yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan kata bimbingan dalam term bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.²⁶

Bimbingan secara harfiah adalah "menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang".²⁷ Jadi bimbingan adalah suatu proses untuk menunjukkan jalan, memberi jalan, menuntun dan memberi bantuan

²⁵Badruzzaman Ismail, *Paduan Adat...*, hal. 11

²⁶ Achmad Mubarak, *Al Irsyad an-Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jaskarta:Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 2

²⁷ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:Golden Terayon Press, 1982), hal.

kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Agama merupakan suatu faktor terpenting dalam hidup seseorang. Hal ini jelas dari peranan yang dimainkan oleh agama dalam hidup, agama itu menentukan orientasi hidup manusia, baik individu maupun masyarakat. Menurut Seyyid Hossien Nasr dalam buku Muhammad Fauzi, agama itu sangat penting bagi manusia. Tanpa agama manusia belum menjadi manusia yang utuh. Hanya turut sertanya dalam tradisi yang berupa petunjuk tuhan tentang cara hidup dan berpikir dapat membawa manusia kepada kesadaran tentang arti dirinya dan hidupnya.²⁸

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya. Dalam perspektif ini, keyakinan agama sudah masuk

²⁸Muhammad Fauzi, *Agama Dan Realitas Sosial Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 19-25

kedalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian yang kedua inilah agama dipahami dalam tren bimbingan dan konseling agama.²⁹

Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³⁰

Bimbingan keagamaan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

Dari paparan pengertian bimbingan agama di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan agama lebih menitik beratkan pada penyelesaian masalah atau pencegahan masalah yang dihadapi individu maupun kelompok. Bimbingan agama tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan akan tetapi bimbingan agama juga memberikan penyembuhan dan pencegahan demi keharmonisan hidup secara lahiriah dan batiniah dalam hal ini peneliti hanya menekankan pada pemberian bimbingan agama terhadap remaja di gampong Teu Dayah agar dapat memberikan perubahan kehidupan mereka yang akan datang.

²⁹Ahmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy konselinga Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), hal:4

³⁰Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta: Uii Press, 1992), hal. 5

³¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 62

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

a. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu individu/kelompok individu mencengah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a. Membantu individu menyadari fitrahnya manusia.
 - b. Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya).
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - d. Membantu individu menjalankan ketetntuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
2. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a. Membantu individu memahami problem yang di hadapinya
 - b. Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya dan sesuai dengan syariat Islam
 - d. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang di hadapinya.

3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.³²

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan agama dapat dirumuskan sebagai ”membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat”. Bimbingan agama berusaha membantu individu agar bisa bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan agama adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Bimbingan agama berusaha membantu mencegah dan memecahkan masalah, bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan Agama dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan umum:

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Khusus:

- a) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah

³²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalama Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 63-64

- b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya
 - c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.³³
- b. Fungsi Bimbingan Agama

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan agama tersebut diatas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan agama itu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pencegahan (*preventif*), yakni membantu individu menjaga atau mencengah timbulnya masalah. Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian.³⁴
- 2) Fungsi *kuratif*, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) yang terjadi menjadi baik (terpecahan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).

³³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 33-34.

³⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky *Konseling & Psikoterapi Islam Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, Cet Pertama 2001, Cet Kedua 2002), hal. 217

- 4) Fungsi pengembangan (*developmental*), yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁵
- 5) Remedial atau rehabilitas, secara historis konseling lebih banyak memberikan pendekatan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiater. Peranan remedial berfokus pada masalah: menyesuaikan diri; menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapinya; mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.³⁶

Untuk mencapai tujuan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan Agama, maka bimbingan agama melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya

³⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 34

³⁶ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 217

yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan Agama "mengingat kembali individu akan fitrahnya."

- 2) Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah, dengan bertawakal diri kepada Allah berarti meyakini bahwa nasib baik-buruk dirinya itu ada hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu.
- 3) Bimbingan Agama membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosi masalah yang sedang dihadapinya itu. Masalah bisa timbul dari bermacam faktor. Bimbingan Agama membantu individu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah.
- 4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan Agama tidak memecahkan masalah tidak menentukan jalan pemecahan masalah melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual ("qodri 'aqli") masing-masing individu.
- 5) Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang, atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatutindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan.³⁷

³⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 35-38.

3. Metode-metode Bimbingan Agama

Menjalankan metode bimbingan agama adalah merupakan hal yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebihmengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q. S. An-Nahl: 125)³⁸

Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, *kepada jalan* yang ditunjukkan *tuhanmu*, yakni ajaran Islam, *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka*, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, *dengan cara yang terbaik*. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beranekaragam peringkat dan kecenderungan; jangan hiraukan cemoohan, atautuduhan-tuduhan tidak berdasarkan kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena *sesungguhnya Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *Dialah sendiri yang lebih mengetahui* dari siapapun yang menduga tahu *tentang siapa yang bejat*

³⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Qur'an Surat An-Nahl: 125*, (Surabaya : Fajar Mulia, 2015), hal. 421

*jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.*³⁹

Metode tersebut lebih baik digunakan untuk menjalankan bimbingan agama yang merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode yang memadai. Metode bimbingan agama dapat diklasifikasikan jadi dua metode yaitu :

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana melakukan komunikasi dengan cara lain dengan klien yang akan diberi bimbingan. Metode ini dapat di rinci lagi menjadi dua :⁴⁰

1. Metode Bimbingan Individual

Pembimbing agama ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik : (a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Peran, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), hal. 774

⁴⁰Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 49.

yang akan di bimbing, (b) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya, dan (c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik : (a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama, (b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya, (c) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah, dan (d) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal in yang dapat

dilakukan dengan cara individual maupun kelompok bahkan massal, antara lain metode yang dapat dilakukan sebagai berikut : (a) Metode Individual yaitu melalui surat menyurat dan melalui telepon atau sebagainya, (b) Metode kelompok/massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur dan radio serta melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan agama tergantung pada masalah atau problem yang sedang di hadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.⁴¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama merupakan cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai agama Islam menjadi lebih baik.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescence*) (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence*, seperti yang

⁴¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal ...hal. 49-51

dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁴²

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁴³

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.⁴⁴

Awal masa remaja biasanya sebagai "usia belasan", kadang-kadang bahkan disebut "usia belasan yang tidak menyenangkan". Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong "anak belasan tahun," sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang

⁴²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga,1980), hal. 206

⁴³Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Keempat 2008), hal. 9

⁴⁴Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1

secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua. Biasanya disebut "pemuda" atau "pemudi", atau malahan disebut "kawula muda" yang menunjukkan bahwa masyarakat belum melihat adanya perilaku yang matang selama awal masa remaja.⁴⁵

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Sepertinya halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting.

Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa

⁴⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga,1980), hal: 206-207.

yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik dari anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga sebagian remaja tidak berpengalaman dengan mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas.

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak

yang lebih besar dari pada individualitas. Seperti sudah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya.

f. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, "Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif". Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan sikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya baginya sendiri tetapi bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah.

h. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belulah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memutuskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks.⁴⁶

3. Tugas Perkembangan Pada Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan yang ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu

⁴⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga,1980), hal: 209

untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok serba tidak meyakinkan atau yang kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.⁴⁷

Tugas perkembangan remaja menurut Robert Havighurst adalah sebagai berikut:

- a. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan jenis kelamin yang manapun.
- c. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).

⁴⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi...*, hal. 209

- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang lainnya.
- e. Mempersiapkan karir ekonomi.
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Kata Havighurst selanjutnya, tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan diatas ditentukan oleh 3 faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat dan motivasi dari individu yang bersangkutan.⁴⁸

4. Kebutuhan- Kebutuhan Remaja

a. Pengertian Kebutuhan Remaja

Kebutuhan secara etimologi adalah perasaan seseorang yang terjadi saat mengalami atau kehilangan sesuatu dan kemudian ia berusaha mencarinya agar ia mampu menghilangkan perasaan yang meliputinya. Atau bisa juga diartikan sebagai satu usaha untuk memenuhi apa yang ia inginkan agar ia bisa meraihnya ataupun berkecenderungan kepada apa yang diinginkannya tersebut.

Kebutuhan dalam Al-Qur'an pada intinya adalah suatu gambaran perasaan seseorang yang tengah kehilangan sesuatu, dimana dalam pandangannya usaha untuk mengembalikannya kembali dianggap sebagai

⁴⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja grafindo, 2000), hal. 39-40

sesuatu yang penting demi menjaga kelangsungan hidupnya dan untuk menjaga jiwa dan perasaannya agar tetap berada dalam ketenangan dan kebahagiaan.⁴⁹

1) kebutuhan Biologis

kebutuhan biologis sering juga disebut "*physiological drive*" atau "*biological mativation*". Pengertian kebutuhan atau motif ialah segala alasan yang mendorong makhluk hidup untuk bertingkah laku mencapai sesuatu yang diinginkannya dituju (*goal*). Kebutuhan biologis (motif biologis) ialah motif yang berasal dari dorongan-dorongan biologis. Motif ini sudah dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari. Boleh dikatakan bahwa motif biologis ini bersifat naluriah (*instingtif*). Motif biologis sama-sama dimiliki oleh semua makhluk Allah seperti lapar, haus, bernafas, mengantuk, dorongan seks.

2) kebutuhan Psikologis

a) kebutuhan Beragama

kebutuhan ini berdasarkan atas asumsi bahwa setiap orang cenderung untuk mengagumkan kekuasaan Yang Maha Kuasa.

b) kebutuhan Akan Rasa Aman

kebutuhan ini dapat juga bersifat sosial karena ia berkaitan atau berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi kebutuhan

⁴⁹Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 381-384

psikis dirasakan sekali bahwa rasa aman dibutuhkan oleh masing-masing individu sebagai kebutuhan individu.⁵⁰

c) kebutuhan Sosial

kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh orang lain/hal-hal di luar diri. Kebutuhan-kebutuhan sosial diatas terdapat pada setiap orang. Khusus pada remaja, kebutuhan-kebutuhan tersebut, yaitu:

d) Kebutuhan Untuk Dikenal

Kebutuhan untuk dikenal erat pula dengan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan/harga diri. Jika harga diri sudah dapat, menyusul keinginan untuk berperan di dalam masyarakat.

e) Kebutuhan Berkelompok

Jika anak-anak muda berkelompok-kelompok dalam *peer group* (teman sebaya) dipinggir jalan, memang merupakan pemandangan yang kurang sedap, walaupun kita tahu bahwa hal itu disebabkan oleh adanya motif untuk berkelompok.

f) Habit (Kebiasaan)

Habit atau kebiasaan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan kerana pengaruh lingkungan. Mula-mula coba-coba, kemudian agak sering dan akhirnya menjadi kebiasaan.⁵¹

⁵⁰Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.44-46.

⁵¹Sofyan S. Willis, *Remaja...*, hal. 53.

g) Aktualisasi Diri

Istilah aktualisasi diri (*self actualization*) berasal dari Abraham H. Maslow. Di dalam bukunya yang terkenal : ”*Motivation and Personality*”. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi empat tingkat:

- (1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan fisik manusia seperti makan, minum, udara segar (oksigen), dan termasuk juga kebutuhan seks.
- (2) Kebutuhan rasa aman dan rasa cinta
- (3) Kebutuhan harga diri (*self esteem*), dan;
- (4) Kebutuhan aktualisasi. Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan terlaksananya kemampuan, cita-cita, dan tujuan lain yang telah direncanakan.

5. Problem Remaja

a. Problem Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.

- 1) Penyesuaian diri didalam keluarga yaitu, penyesuai diri terhadap orang tua, sehubungan dengan sikap-sikap orng tua.
- 2) Penyesuaian diri di sekolah.
- 3) Penyesuaian diri di masyarakat.

- b. Problem Beragama: Keyakinan dan kesadaran beragama, Pelaksanaan ajaran agama secara teratur, Perubahan tingkah laku karena ajaran agama.
- c. Problem Kesehatanialah masalah yang dihadapi sehubungan dengan kesehatan jasmani dan rohaninya. Khususnya di masa remaja, masalah kesehatan sering menjadi pusat pemikiran. Remaja ingin sehat, cerdas dan tangkas.
- d. Problem ekonomi dan mendapatkan pekerjaanmerupakan masalah yang cukup menggelisahkan para remaja.
- e. Problem perkawinan dan hidup berumah tangga, Problem ini di dasarkan atas kebutuhan seksual yang amat menonjol pada masa remaja, sehubungan dengan kematangan organ seksual. Pada masa ini kadang-kadang timbul konflik antara dia dan oarang tuanya dalam soal pemilihan jodoh.
- f. Problem ingin berperan di masyarakat. Keinginan berperan di masyarakat bersumber dari motif ingin mendapatkan penghargaan(motif sosial). Kadang-kadang orang dewasa atau anggota masyarakat tidak menghiraukan keinginan berperan pada anak dan remaja. Keinginan berperan di dalam masyarakat adalah suatu dorongan sosial yang terbentuk karena tuntutan teknologi, kebudayaan dan ilmu pengetahuan pada umumnya.⁵²

⁵²Sofyan S. Willis, *Remaja...*, hal. 74.

- g. Problem pendidikan. kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang diperlukan para remaja dalam mencapai kepuasan ingin mengetahui/ meneliti hal-hal yang belum terungkap secara ilmiah.
- h. Problem mengisi waktu teruang (senggang) ialah sisa waktu yang kosong setelah habis belajar dan bekerja. Waktu terluang ini relatif panjang dari pada waktu bekerja dan belajar.
- i. Problema pekerjaan dan pengangguran.
Dampak Pengangguran Orang Muda. Secara psikologis kejahatan anak muda adalah cermin dari kejahatan orang dewasa terutama pejabat-pejabat yang korup milyaran dan bahkan triliunan uang rakyat.
- j. Kebebasan Seks. Pergaulan ala barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara wanita dengan laki-laki. Budaya barat yang mengutamakan nafsu, meramah berbagai aspek hidup remaja. Mode pakaian, alat kecantikan, gaya rambut, terutama pergaulan hidup bebas bak hewan telah menular ke negari yang beragama ini. Karena itu layak kiranya orang tua dan guru mengawasi pergaulan anak-anak mereka jangan sampai terjerumus ke jurang kehinaan seperti hamil diluarnikah.⁵³ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:
- k. berbunyi:

⁵³Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 79-81.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵⁴

Dalam tafsir Quraish Shihab ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimuantara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dariapi neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani mereka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perilakunya, yang keras-keras pelakuannya dalam melakukan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada merekasehingga siksa yang yang mereka jatuhkan-kendati mereka kasar-tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang*

⁵⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Qur'an Surat At- Tahrim: 6, (Surabaya: Fajar Mulia, 2015), hal. 951

diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka *dan mereka* juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah *apa yang diperintahkan Allah* kepada mereka.⁵⁵

⁵⁵M. QuraishShihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, KesandanKeserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2002), hal. 326

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasikan dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.²

Penelitian ini dilakukan di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kutamalaka Kabupaten Aceh Besar sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tentang Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³

C. Teknik Pemilihan Subjek Data Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁴

Agar mudah tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka di dalam pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria-kriteria responden atau subjek yang akan diwawancarai. Kriteria yang ditentukan adalah setiap responden harus mengetahui atau terlibat langsung dalam masalah yang diteliti seperti Keuchik, Imum Menasah, Tuha Peut, Remaja.

Menurut peneliti penentuan karakteristik responden penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat begitu

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

banyak responden yang ada. Maka penelitian menentukan karakteristik bagi responden yaitu, sebanyak 8 (delapan) orang yaitu, seorang keuchik, imum meunasah, tiga orang Tuha Peut dan tiga orang remaja.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan tehnik pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (a) Observasi, (b) Wawancara dan (c) Studi dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung kelokasi penelitian.⁵

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam

⁵Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hal .44.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166.

observasi nonpartisipan penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Responden yang diteliti adalah sebanyak 8 (delapan) orang yaitu, seorang keuchik, imum meunasah, tiga orang Tuha Peut dan tiga orang remaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dan seseorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Wawancara dapat secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur itu digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁷Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 180.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan dan alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹ Data-data yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan-laporan maupun teori-teori para ahli.¹⁰ Peneliti mengambil data dokumentasi berisi tabel jumlah remaja-remaja yang ada di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami.¹¹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hal. 157-160.

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 69.

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.¹²

1. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Miles dan huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

a) Data *Reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus di catat semua oleh peneliti. Oleh karena itu

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.

c) *Conclusion* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Teu Dayah

Profil gampong adalah gambaran mengenai suatu gampong, dimana Gampong Teu Dayah dulunya merupakan rawa-rawa dimana pada saat itu rawa-rawa tersebut di gunakan sebagai alternatif jalur transportasi Teungku meunasah gampong salah seorang Tokoh Agama, pada saat itu oleh Teungku meunasah gampong mulai merintis, membangun sebuah dayah (Pesantren) dan menanam pohon pohonan, dan pohon yang paling menarik adalah pohon Teu. Maka dengan itulah dinamakan gampong Teu Dayah.

Disamping itu, Gampong Teu Dayah juga memiliki demografi yang cukup tinggi, yang mana Gampong Teu Dayah terdapat 605 jiwa yang terdiri dari 316 laki-laki dan perempuan 289, dengan jumlah KK sebanyak 150 KK. Kurang lebih sekitar 70% masyarakat Gampong Teu Dayah bekerja sebagai petani dan yang selebihnya bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang dan pegawai negeri sipil.¹

Kondisi pemerintahan Gampong Teu Dayah berjalan dengan sangat baik, yang mana para masyarakat Gampong Teu Dayah kompak dalam menjaga keamanan gampong, sejauh ini tidak ada kejadian-kejadian

¹Data profil Gampong Teu Dayah Tahun 2017

yang buruk dapat mencemarkan nama baik gampong karena sebelum hal itu terjadi masyarakat sudah mencegahnya terdahulu. Ini menggambarkan betapa cintanya masyarakat terhadap Gampong Teu Dayah.

Demikianlah sekilas gambaran sejarah singkat kondisi masyarakat Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka, mudah-mudahan Gampong Teu Dayah ini selalu aman, damai dan tentram, dengan Ridha Allah Swt.

2. Letak Geografis

a. Luas wilayah Gampong Teu Dayah \pm **410 Ha** daratan dan permukiman

1) Sebelah Utara : Gampong Leupung Rayeuk dan Leupung Riwat

2) Sebelah Selatan : Gampong Leubok Buni

3) Sebelah Barat : Gampong Bughu dan Leubok Buni

4) Sebelah Timur : Gampong Leupung Cut dan Lam Ara Eungkit

b. Jumlah Dusun yang ada di Gampong Teu Dayah terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Gampong Ujoeng	65	136	129
Gampong Blang	62	137	114
Meunasah Tuha	23	43	46
Jumlah	150	316	289

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong 2016-2021

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dusun yang ada di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar terdiri dari tiga dusun.(1) Dusun gampong Ujoeng mempunyai 65 KK 136 laki-laki dan 129 perempuan, (2) Dusun gampong Blang mempunyai 62 KK 137 laki-laki dan 114 perempuan dan (3)dusun meunasah Tuha 23 KK 43 laki-laki dan 46 perempuan. Jadi jumlah keseluruhannya KK 150 laki-laki 316 dan perempuan 289.

c. Kependudukan

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	L	P	Jumlah	Persentase (%)
1	0-4	20	22	39	6.07 %
2	5-9	18	15	31	5.01 %
3	10-14	22	15	35	5.29 %
4	15-19	25	23	48	7.83 %
5	20-24	23	19	42	6.56 %
6	25-29	16	20	34	5.22 %
7	30-39	24	25	49	7.90 %
8	40-49	51	51	101	15.88 %
9	50-59	56	46	102	16.87 %
10	> 60	61	53	116	23.37 %
JUMLAH		316	289	605	100%

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong 2016-2021

Berdasarkan table diatas, dapat di simpulkan bahwa Jumlah penduduk berdasarkan Usia Gampong Teudayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar yang tersebar dari tiga dusun, usia 0-4tahunlaki-laki 20,perempuan 22, usia 5-9 tahun laki-laki 18, perempuan 15, usia 10-14tahun laki-laki 22, perempuan 15, usia 15-19 tahun laki-laki 25, perempuan 23, usia 20-24 tahun laki-laki 23, perempuan 19, usia 25-29 tahun laki-laki 16, perempuan 20, usia 30-39 tahun laki-laki 24, perempuan 25, usia 40-49 tahun laki-laki 51, perempuan 51, usia50-59

tahun laki-laki 56, perempuan 46, dan usia > 60 tahun laki-laki 61, perempuan 53. Jadi jumlah laki 316 jiwa dan perempuan 289 jiwa, keseluruhannya 605 jiwa.

Tabel 4. 3
Kesejahteraan Sosial Masyarakat

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak terlantar	-	
2	Anak Jalanan	-	
3	Lansia Terlantar	-	
4	Pengemis	-	
5	Korban Narkoba	5	Sudah direhab
6	Eks Narapidana	3	Sudah bebas
7	Penyandang Cacat (Tuna netra, tuna rungu, tuna bicara)	2	
8	Keluarga Miskin	11	
9	Keluarga Sangat Miskin	27	
10	Keluarga Rumah Tidak Layak Huni	15	
11	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	-	
12	Pemulung	-	
13	Janda Konflik	-	
14	Korban Bencana Alam	-	
15	Komonitas Adat Terpencil	-	

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong 2016-2021

Berdasarkan tabel diatas jumlah kesejahteraan masyarakat gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar adalah korban narkoba 5 orang sudah direhab, eks narapidana 3 orang sudah bebas, penyandang cacat 2 orang, keluarga miskin 11 orang, keluarga sangat miskin 27 dan keluarga rumah tidak layak huni 15 orang.

d. Keagamaan

Umumnya (hampir 100%) masyarakat Gampong Teu Dayah memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas. Sampai dengan saat ini tercatat sarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Teu Dayah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Tempat Peribadatan

No	Dusun	Sarana Peribatan				Ket
		Mesjid	Musholla	Dayah	TPQ/TPA	
1	Gpg. Ujoeng	-	-	1 Unit	-	
2	Gpg. Blang	-	-	-	-	
3	Meunasah Tuha	-	1 Unit	-	-	
Jumlah			1 Unit	1 Unit		

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong 2016-2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah tempat peribadatan di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar adalah Gampong Ujoeng I unit dayah, Gampong Meunasah Tuha 1 unit musholla, jadi jumlahnya 1 unit dayah dan 1 unit Mushalla.

e. Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong

Tabel 4.5
Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong Teudayah

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1 Orang	Safrul Hani, SP
2	Sekretaris Gampong	1 Orang	M. Syatsheri
3	Bendahara gampong	1 Orang	Dailami
4	Kaur :		
4.1	Kaur Pembangunan	1 Orang	Firdaus
4.2	Kaur Kesra	1 Orang	H. Abdul Manaf
4.3	Kaur Pemerintahan	1 Orang	Abidin
5	Kepala Dusun :		
5.1	Kadus Gampong Ujoeng	1 Orang	Islahuddin
5.2	Kadus Gampong Blang	1 Orang	Muslem
5.3	Kadus Meunasah Tuha	1 Orang	T. Zulkarnain

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong 2016-2021

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah struktur Aparatur Pemerintah Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar adalah sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris

Gampong, 1 orang Bendahara Gampong, 3 Orang Kaur, dan 3 Orang Kepala Dusun.

3. Visi Misi Gampong Teu Dayah

a. Visi: “Mewujudkan Gampong yang Islami, Maju dan Sejahtera serta memajukan perekonomian masyarakat, baik itu bidang pertanian, perkebunan maupun bidang peternakan”.

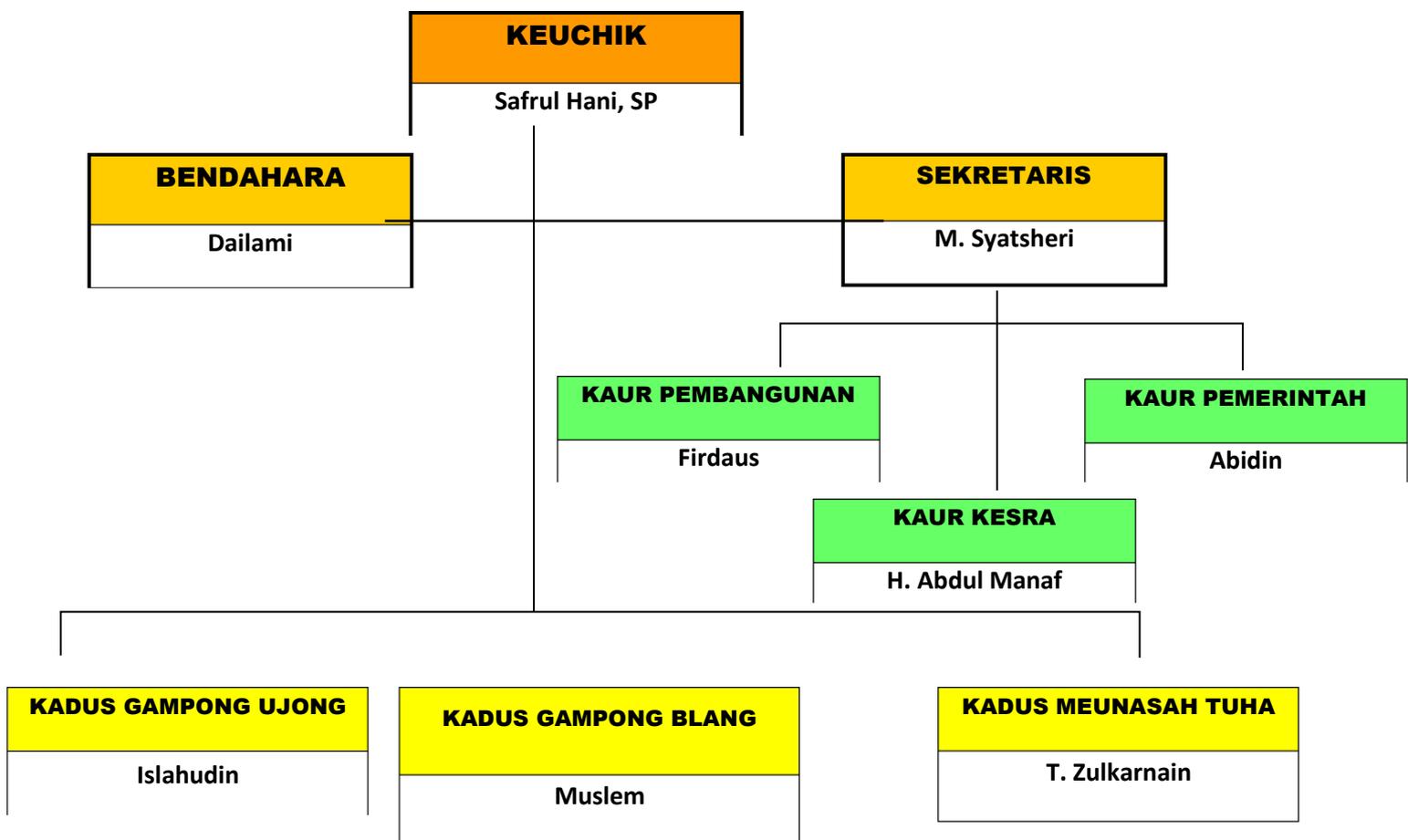
b. Misi:

- 1) Meningkatkan pendidikan agama kepada masyarakat khususnya anak-anak dan remaja, sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Meningkatkan produktivitas pertanian/perkebunan dan memanfaatkan lahan semaksimal mungkin
- 3) Meningkatkan pembangunan sarana prasarana yang mendukung bidang pertanian, perkebunan, Peternakan dan bidang-bidang lainnya
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, mandiri, sehat dan terhindar dari berbagai perilaku menyimpang (narkoba dan kerawanan sosial).

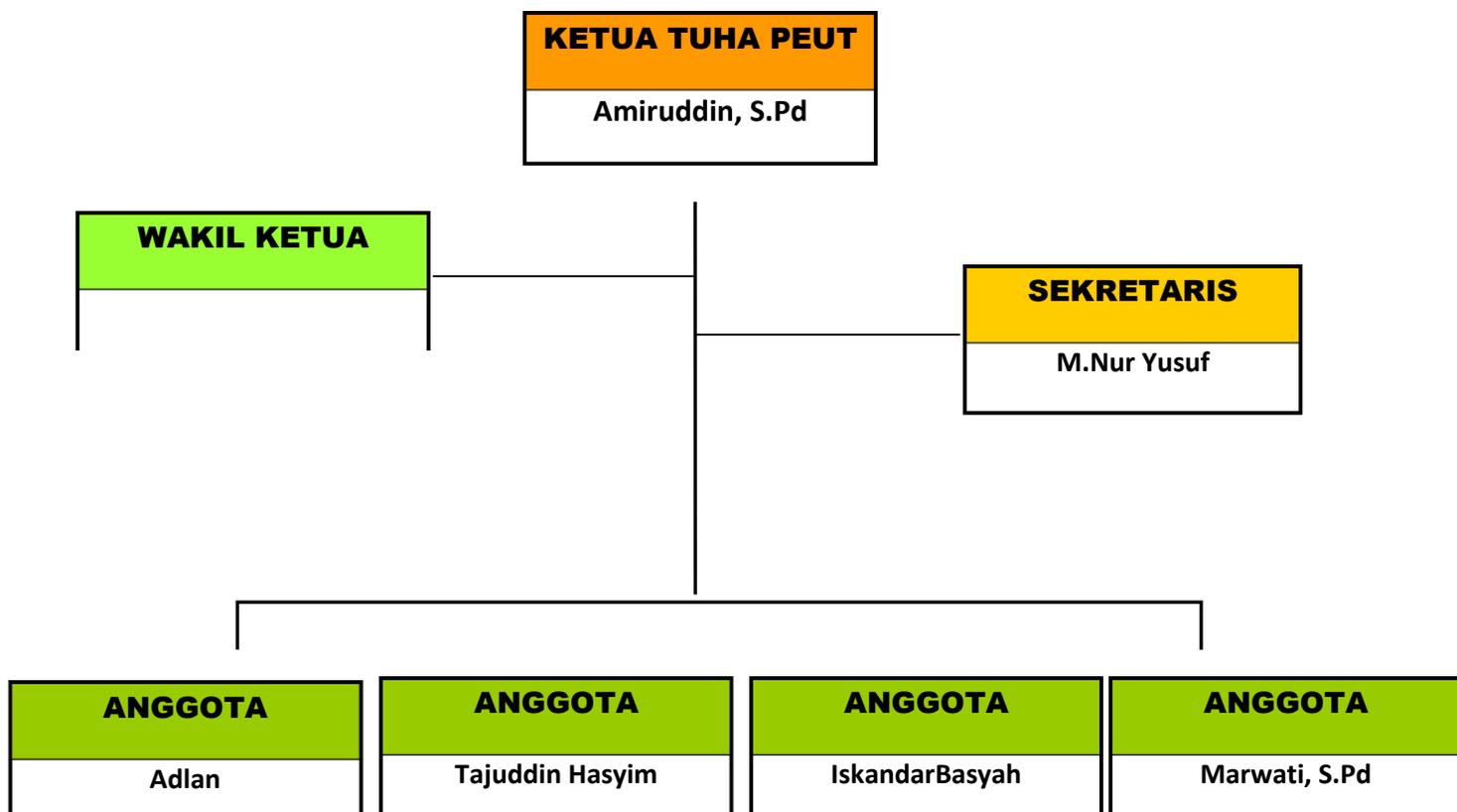
4. Struktur Gampong Teu Dayah

Gampong Teu Dayah memiliki struktur organisasi pemerintahan yaitu sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
GAMPONG TEUDAYAH KEC. KUTA MALAKA KAB. ACEHBESAR**



STRUKTUR ORGANISASI TUHA PEUT
GAMPONG TEUDAYAH KEC. KUTA MALAKA KAB. ACEH BESAR



B. Hasil Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar terkait dengan bimbingan agama kepada remaja oleh Tuha Peut tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 8 (delapan) responden mengenai bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Saiful Hadi dan Amiruddin Gampong Teu Dayah, adalah sebagai berikut:

Adapun tugas Tuha Peut di Gampong Teu Dayah adalah sebagai berikut; (1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik; (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong; (3) Melakukan pengawasan kinerja Keuchik.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amiruddin dan Safrul Hadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi Tuha Peut di gampong Teu Dayah adalah sebagai berikut: (1) Membahas dan

²Hasil wawancara dengan Keuchik dan Tuha Peut Gampong Teu Dayah Pada tanggal 12 November 2017.

menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik; (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong; (3) Melakukan pengawasan kinerja Keuchik.

Tuha Peut Gampong Teu Dayah menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang sudah dibuat dan direncanakan dalam artiaan mereka menjalankannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan baik.³

Tuha Peut sebagai lembaga adat sekaligus lembaga pemerintahan gampong memiliki peran-peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan gampong. Setelah Tuha Peut terbentuk, lembaga ini mempunyai fungsi sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 34 Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2004 yaitu:⁴

- a. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syariat Islam dan adat dalam masyarakat.
- b. Memulihkan kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang memiliki azas manfaat.
- c. Melaksanakan fungsi legislatif, yaitu membahas/merumuskan dan memberi persetujuan terhadap penetapan *Keuchik* terhadap *Reusam Gampong*.

³Hasil wawancara dengan Amiruddin pada tanggal 12 November 2017

⁴Andri kurniawan, “*Tugas dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Keucamatan Peukan Bada kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampomg*”, Jurnal Dinamika Hukum (Online), VOL.10, No.3, September (2010), email:andri.kurniawan82@yahoo.com. Diakses 13 agustus 2017, hal. 309

- d. Melaksanakan fungsi anggaran yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap Rancangan Anggaran dan Penetapan Belanja *Gampong*. Sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja *Gampong*.
- e. Melaksanakan fungsi pengawasan meliputi pengurusan terhadap pelaksanaan *Reusam Gampong*. Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja *Gampong* pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari Keuchik.
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintahan *Gampong*.⁵

Tugas Tuha Peut yang diterapkan di *Gampong Teu Dayah* ada tiga saja, sedangkan dalam pasal 34 Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2004 tugas dan fungsi Tuha Peut terdapat (6) enam fungsi dan tugasnya. Maka dari itu tugas dan fungsi Tuha Peut yang ada di *Gampong Teu Dayah* Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar belum menerapkan semua tugas dan fungsinya.

2. Usaha yang dilakukan oleh Tuha Peut dalam memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di *Gampong Teu Dayah* Kecamatan Kuta Malaka

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 (Delapan) responden terkait usaha yang dilakukan oleh Tuha Peut dalam

⁵M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 181

memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah kecamatan Kuta Malaka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

M. Nur Yusuf mengatakan:

Usaha yang dilakukan dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah adalah memberikan ceramah atau pengarahan pada waktu bulan ramadhan, dan juga bimbingan agama dilakukan tidak hanya di tempat formal seperti meunasah, akan tetapi bimbingan agama yang dilakukan oleh perangkat gampong yang berupa teguran, bimbingan dan pengarahan ke hal yang lebih baik menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh agama, dan juga bimbingan ini pernah dilakukan di warung kopi dan di jalan.⁶

Berdasarkan wawancara dengan M. Nur Yusuf, peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja adalah dalam bentuk ceramah, bimbingan, pengarahan dan teguran oleh perangkat gampong karena untuk mencegah (*preventif*) terjadi pelanggaran agama pada remaja.

Karena tujuan dari bimbingan agama ini adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tajuddin Hasyim mengatakan:

Bimbingan Agama yang ada di gampong tersebut tidak terstruktur. Gampong Teu Dayah membuat beberapa program bimbingan kepada remaja yaitu; setiap malam minggu ada pengajian kitab. akan tetapi bimbingan agama tersebut tidak terlaksana dengan baik, karena kebanyakan remaja tidak mengikutinya. Di gampong

⁶Hasil wawancara dengan M. Nur Yusuf pada tanggal 13 November 2017

Teu dayah terdapat dayah, akan tetapi kebanyakan santrinya itu anak-anak, remajanya hanya sedikit.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Tajuddin Hasyim, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada remaja tidak terstruktur, program yang dibuat adalah setiap malam minggu ada pengajian di Meunasah, akan tetapi kebanyakan remaja tidak mengikuti program tersebut. Maka disini bagaimana peran Tuha Peut dalam memberikan pengarahan dan bimbingan agama kepada remaja agar dia sadar dan menyadari bagaimana pentingnya bimbingan agama, karena tujuan dari bimbingan agama ini adalah membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Marwati mengatakan:

Dalam melaksanakan tugasnya di kehidupan masyarakat, Tuha Peut biasanya memikul tugas rangkap selama masa jabatan 5 tahun dalam 1 kali periode, disamping sebagai penasehat keuchik, juga sebagai pemikir, penimbang, dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan atau ketetapan adat. Kecuali itu dalam kasus-kasus tertentu mereka kadang-kadang harus berposisi sebagai dewan juri.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marwati, peneliti menyimpulkan bahwa tugas Tuha Peut di Gampong Teu Dayah adalah sebagai penasehat keuchik, pemikir, penimbang, dan penemu dasar-dasar hukum atas suatu keputusan atau ketetapan adat.

⁷Hasil Wawancara dengan Tajuddin Hasyim pada tanggal 13 November 2017

⁸Hasil wawancara dengan Marwati pada tanggal 13 November 2017

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan agama dapat dirumuskan sebagai "membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat". Bimbingan agama berusaha membantu individu agar bisa bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan agama adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Bimbingan agama berusaha membantu mencegah dan memecahkan masalah, bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.⁹

3. Kendala yang dihadapi Tuha Peut dalam memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari responden terkait kendala yang dihadapi Tuha Peut dalam memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Amiruddin mengatakan bahwa:

Perangkat gampong dalam memberikan Bimbingan Agama kepada remaja, mereka mengatakan bahwa tidak adanya kendala dalam memberikan bimbingan tersebut, akan tetapi sebagian orang yang menerima bimbingan tidak menjalankan apa yang telah diberikan, baik itu yang berupa ceramah maupun teguran. Jadi kendala

⁹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 33-34.

tersebut tidak ada bagi perangkat gampong sendiri, tapi kendala itu ada pada yang menerima bimbingan itu sendiri, yang bahwa dia menerima atau tidaknya bimbingan yang telah diberikan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amiruddin tentang kendala yang di hadapi Tuha Peut dalam menyampaikan bimbingan agama kepada remaja, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada kendala yang dialami Tuha Peut atau perangkat gampong lainnya dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja, akan tetapi kendala itu sendiri ada pada remaja yang menerima bimbingan agama tersebut.

RY mengatakan:

Saya pernah mendapat teguran dari perangkat gampong karena penampilan saya yang tidak mengikuti peraturan agama yang sudah ditetapkan. Mereka memberikan ceramah agar saya sadar dengan perbuatan saya. Saya sebenarnya tahu akan kesalahan yang saya perbuat, namun saya belum merasa mendapat hidayah untuk merubah semuanya, akan tetapi saya akan merubahnya sedikit demi sedikit. Saya tidak marah dengan teguran maupun cermah yang diberikan oleh perangkat gampong kepada saya. Karena saya juga sadar akan kesalahan saya. Jika memberikan teguran ataupun ceramah, saya mendengarkan dengan baik, dan akan saya pelajari, pahami dan saya lakukan dengan perlahan.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan RY, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dia pernah mendapat teguran dan ceramah dari perangkat gampong. Teguran dan ceramah tersebut diberikan karena RY melakukan kesalahan dalam berpenampilan yang ia kenakan sehari-hari maupun penampilan untuk bepergian. Akan tetapi RY sadar dengan kesalahan yang ia lakukan,

¹⁰Hasil wawancara dengan Amiruddin pada tanggal 13 November 2017

¹¹Hasil Wawancara dengan RY Remaja Gampong Teu Dayah, pada tanggal 14 November 2017

tetapi dia mengaku belum mendapat hidayah untuk merubahnya. Kemudian dia juga tidak marah dan merasa kesal dengan teguran dan ceramah yang diberikan oleh perangkat gampong tersebut. RY juga mengatakan akan merubahnya dengan perlahan.

TP mengatakan:

Saya pernah mendapat teguran dari bapak Keuchik Gampong Teu Dayah, karena perbuatan saya yang sudah melanggar hukum. Saya kedapatan menggunakan narkoba bersama dengan teman-teman saya di tempat biasa kami berkumpul. Bapak keuchik tersebut memberikan ceramah kepada kami, dan mengatakan mengatkan perbuatan kami sudah sangat melanggar dan juga perbuatan kami bisa berakibat buruk pada kesehatan kami. Kami semua mendengarkan ceramah dengan baik dan tidak membantahnya sama sekali. Akan tetapi setelah bapak keuchik pergi dari tempat berkumpul kami, saya dan teman-teman saya melakukan kembali semua kegiatan yang sudah kami rencanakan.¹²

Berdasarkan wawancara dengan TP, peneliti dapat menyimpulkan bahwa TP pernah mendapat teguran dari bapak keuchik gampong Teu Dayah karena perbuatannya dan teman-teman menggunakan narkoba. TP mengaku sudah beberapa kali mendapat teguran, akan tetapi TP tidak menghiraukan dengan teguran dan ceramah yang diberikan. Mereka hanya mendengarkan ketika diberikan ceramah secara langsung akan tetapi setelah itu mereka semua akan melakukan apa yang mereka sukai dan inginkan.

¹²Hasil Wawancara dengan TP Remaja gampong Teu Dayah, pada tanggal 15 November 2017

AR mengatakan:

Saya pernah mendapat teguran dari salah satu perangkat Gampong Teu Dayah karena perbuatan saya berpacaran. Karena dalam agama berpacaran itu hukumnya haram. Saya sering mendapat teguran dari perangkat gampong. Karena setiap hari libur saya sering menghabiskan waktu dengan jalan-jalan dengan teman laki-laki saya. Saya menyadari kesalahan yang saya perbuat, akan tetapi saya malu dengan teman-teman saya jika tidak mempunyai kekasih. Saya merasa ketinggalan zaman dengan teman-teman saya. Saya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh perangkat gampong tersebut, akan tetapi saya tetap melakukan perbuatan saya.¹³

Berdasarkan wawancara dengan AR, peneliti dapat menyimpulkan bahwa AR pernah mendapatkan teguran langsung karena perbuatan yang dilakukannya yaitu berpacaran. AR mendengarkan ceramah yang diberikan oleh perangkat gampong, akan tetapi dia tidak melaksanakan apa yang sudah diberikan kepada AR. AR hanya mendengarkan saja ceramah yang sudah diberikannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Tuha Peut gampong Teu Dayah dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan Agama yang diberikan kepada Remaja hanya dilakukan ketika bulan ramadhan, dan selain waktu itu disetiap malam minggu ada pengajian kita di meunasah, akan tetapi kebanyakan remaja tidak mengikutinya. Bimbingan Agama yang yang diberikan tuha peut atau perangkat gampong lainnya dapat dilakukan seperti di jalanan, warung kopi dan lain-lainnya. Bimbingan Agama tersebut di Gampong Teu Dayah tidak ada kendala

¹³Hasil Wawancara dengan AR Remaja gampong Teu Dayah, pada tanggal 15 November 2017

dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja, kendala itu sendiri hanya ada pada penerima bimbingan yaitu Remaja.

C. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus di bahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual yaitu: (1) Kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka, (2) Usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka, (3) Kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka.

1. Kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka

Berdasarkan data temuan di atas tentang kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar selama ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan di Gampong Teu Dayah hanya saja remaja yang enggan melakukan peraturan gampong. Hal ini dapat di lihat dari bimbingan agama yang diberikan kepada remaja oleh Tuha Peut di Gampong Teu Dayah dilakukan pada bulan ramadhan dan setiap malam minggu ada pengajian kitab dimeunasah. Bimbingan agama bagi remaja sangat di perlukan di gampong Teu Dayah, dikarenakan jika ada remaja yang sudah melanggar peraturan, bimbingan agama tersebut sangat dibutuhkan untuk

remaja. Walaupun tidak ada remaja yang melanggar peraturan, akan lebih baiknya bimbingan agama tersebut juga tetap diberikan, untuk dijadikan pedoman dan bentuk kewaspadaan bagi remaja itu sendiri dan di bantu juga dengan bimbingan orang tua masing-masing sehingga tidak terjadi pelanggaran agama dan peraturan gampong.

Tugas dan fungsi Tuha Peut di gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar bahwa, Tuha Peut yang merupakan lembaga kelengkapan gampong dan mukim, berfungsi memberikan nasehat-nasehat kepada Keuchik dan Imum mukim dalam bidang pemerintahan, hukum, adat Istiadat, dan kebiasaan masyarakat serta menyelesaikan segala sengketa ditingkat gampong dan mukim. Tuha Peut telah berfungsi sebagai tata pemerintahan gampong dalam hirarki sosial aceh, memiliki fungsi, peran dan kekuatan di mata hukum dan masyarakatnya.¹⁴

2. Usaha Tuha Peut dalam memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka

Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, kelompok atau bangsa dan sejenisnya, tetapi ia harus berpikir dan bersikap untuk kemaslahatan semua pihak. Ia tidak boleh bersikap sebagai penakluk alam atau berlaku sewenang-wenang

¹⁴Sri Maulizar, *Tuha Peut dalam Pemerintahan Gampong di Hagu Selatan Kota Lhoksemawe Tahun 2008-2014*, Jurnal Politeia (Online), Vol.7, No.2, Juli 2015, Email:Moli090906022@gmail.com. Diakses 28 Oktober 2017, hal. 84

terhadapnya, karena sesungguhnya yang mampu menundukkan alam hanyalah Allah, manusia tidak mempunyai kemampuan sedikitpun kecuali kemampuan yang dianugerahkan kepadanya.¹⁵

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan agama dapat dirumuskan sebagai ”membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat”. Bimbingan agama berusaha membantu individu agar bisa bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan agama adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.¹⁶

Untuk memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja oleh Tuha Peut khususnya di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar melakukan tugasnya sesuai dengan tuntunan Agama adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja yang berupa ceramah dan teguran secara langsung kepada yang bersangkutan. Dan juga bimbingan dari orang tua masing-masing agar terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam agama dan juga tidak melanggar peraturan gampong.

¹⁵Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 296

¹⁶Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 33-34.

3. Kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka

Berdasarkan data temuan diatas tentang kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka adalah tidak adanya kendala bagi orang yang memberikan bimbingan, hanya saja bimbingan tersebut terdapat pada orang yang menerima bimbingan tersebut.

Meskipun remaja yang mengalami masalah memahami dan menyadari akan pentingnya bimbingan tersebut bagi diri mereka, namun sebagian dari mereka masih kurang peduli akan bimbingan yang diberikan kepada remaja yang bimbingan tersebut dapat membuat mereka menyadari akan kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang masih membuat kesalahan hingga mereka tidak memperdulikan bimbingan yang sudah diberikan kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang peran Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar adalah belum maksimal. Maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan pentunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Bimbingan agama yang diberikan perangkat gampong kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar berjalan sesuai program yang telah direncanakan dalam rancangan gampong, akan tetapi ada sebagian remaja yang tidak mengikuti program yang telah ditetapkan oleh perangkat gampong.

Pertama, kedudukan dan fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah adalah (1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik; (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong; (3) Melakukan pengawasan kinerja Keuchik.

Kedua, usaha yang diberikan perangkat gampong dalam memberikan bimbingan agama tersebut adalah berupa ceramah, teguran, dan arahan yang

bisa membuat remaja yang membuat kesalahan akan sadar, mau berubah menjadi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ketiga, bimbingan agama yang diberikan perangkat gampong kepada remaja tersebut tidak memiliki kendala, tapi kendala itu sendiri ada pada remaja, sebagian remaja masih belum menerima bimbingan dan arahan yang diberikan oleh perangkat gampong tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang peran Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah. Namun, penulis menyadari bahwa manusia sebagai seorang individu yang tidak terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perangkat Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar diharapkan dapat memberikan berbagai cara bimbingan agama dengan membuat peraturan dan bimbingan khusus kepada remaja sehingga dapat membuat para remaja sadar akan kesalahan yang telah di buatnya. Tidak hanya sadar akan tetapi dapat menjalankannya dengan baik.
2. Bagi Orang Tua agar lebih meningkatkan bimbingan dan arahan kepada anaknya dirumah, seperti; mewajibkan keluarga mengikuti

pengajian dan belajar. Supaya anak lebih terarah kepada agama dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

3. Bagi Remaja diharapkan dapat meningkatkan nilai etikanya, menyadari kesalahan yang mereka buat, dan tidak hanya mendengarkan teguran yang diberikan akan tetapi melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu Achmadi, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam Edisi Revisi*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, Cet Pertama 2001, Cet Kedua 2002.
- Ali, Muhammad & Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Az-Za'Balawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, *Al-Qur'an Surat Al-Anbiya:73*, Semarang: Alwaah, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hasan, Iskandar, *Kemitraan Polisi dan Masyarakat di Aceh*, Banda Aceh: lembaga Suar Galang Keadilan, 2013.
- Ismail, Badruzzaman, *Paduan Adat dalam Masyarakat Aceh*, (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Majelis Adat Aceh (MAA), 2009.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.
- Kurniawan, Andri, "Tugas dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Bada kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampomg", *Jurnal Dinamika*

Hukum (Online), VOL.10, No.3, September (2010),
email:andri.kurniawan82@yahoo.com. Diakses 13 agustus 2017.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta,2005.

Maulizar, Sri, *Tuha Peut dalam Pemerintahan Gampong di Hagu Selatan Kota Lhoksemawe Tahun 2008-2014*, Jurnal Politeia (Online), Vol.7, No.2, Juli 2015, Email:Moli090906022@gmail.com. Diakses 28 Oktober 2017.

Mubarok, Achmad, *al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teoridan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Puteh, M. Jakfar, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.

Peraturan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 7 tahun 2000

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintahan gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Qanun Provinsi NAD No. 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong

Sarwono, SarlitoWirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja grafindo, 2000.

Selvilla, Consuelo G, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, UI Press: 2000.

Shihab, M. Quraish, *TafsirAl-Mishbah :Pesan, Kesandan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

S.Willis, Sofyan, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 264/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Maimun, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Raudhatul Jannah
NIM/Jurusan : 421307270 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kec. Kuta Malaka Kab. Aceh Besar*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Januari 2018 M
27 Rabi'ul Akhir 1439 H



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Juni 2018.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA MALAKA
GAMPONG TEU DAYAH

Jln. Banda Aceh – Medan Km. 18,5 Samahani Aceh Besar Kode Pos 23361

Nomor : kepada Yth,
Lampiran :- Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry
Hal : Izin Penelitian Di-
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara nomor: B.36o6/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017
Tanggal 20 Oktober 2017 perihal izi penelitian, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Raudhatul Jannah
Nim : 421307270
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan
Agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah
Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

Dapat disetujui untuk melakukan penelitian di Gampong Teu Dayah, Demikian kami
sampaikan dan terima kasih.

Teu Dayah, 20 November 2017
Keuchik Gampong

Safrul Hani, SP



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA MALAKA
GAMPONG TEU DAYAH

Jln. Banda Aceh – Medan Km. 18,5 Samahani Aceh Besar Kode Pos 23361

Nomor : kepada Yth,
Lampiran :- Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry
Perihal : Telah Melakukan Penelitian Di-
Tempat

Dengan Hormat

Keuchik Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang tersebut namanya dibawahnya ini:

Nama : Raudhatul Jannah

Nim : 421307270

Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam

Telah melakukan penelitian di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, pada tanggal 20 November 2017 dengan judul “Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Teu Dayah, 20 November 2017
Keuchik Gampong

Safrul Hani, SP

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja (Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar)

Untuk menjawab judul penelitian ini maka ada 3 aspek data yang diperlukan yaitu: (1) Apa kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka; (2) bagaimana usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka; (3) apa kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka.

a. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait kedudukan atau fungsi Tuha Peut di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka,

maka data yang diperlukan adalah:

1. Apakah Tuha Peut menjalankan menjalankan tugasnya dengan baik?
2. Apa sajakah tugas Tuha Peut menjalankan tugasnya?
3. Apakah Tuha Peut menerapkan bimbingan agama di Gampong Teu Dayah?

b. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka, maka data yang

diperlukan adalah:

1. Bagaimana Tuha Peut menjalankan tugasnya?
2. Bagaimana Tuha Peut memberikan bimbingan di Gampong Teu Dayah?

3. Adakah respon dari remaja dalam bimbingan yang telah diberikan oleh Tuha Peut?

4. Adakah remaja yang melanggar terhadap aturan Gampong Teu Dayah?

c. Untuk menjawab pertanyaan penelitian apa kendala Tuha Peut untuk mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka, maka data yang diperlukan adalah:

1. Apakah Tuha Peut mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya?

2. Bagaimana Tuha Peut menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya?

3. Apa sajakah tugas Tuha Peut dalam Gampong Teu Dayah?

4. Adakah kendala Tuha Peut dalam menjalankan tugasnya?

5. Bagaimana Tuha Peut menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya?

6. Apakah ada kendala Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama?

7. Bagaimana Tuha Peut menghadapi kendala dalam memberikan bimbingan agama di Gampong Teu Dayah?

8. Bagaimana hukuman yang diberikan kepada remaja yang melanggar peraturan Gampong Teu Dayah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Raudhatul Jannah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Teu Dayah / 6 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307270
6. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
7. Kebangsaan/ suku : Indonesia/ Aceh
8. Alamat : Desa Teu Dayah
 - a. Kecamatan : Kuta Malaka
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
9. No. Telp/Hp : 0852 6005 1693
10. Masuk Fakultas Dakwah : 2013

Riwayat Pendidikan

11. SD/MI : SD Teu Dayah : Lulus : 2007
12. SMP/MTs : MTsN Samahani : Lulus : 2009
13. SMA/MA : MAN Sibreh : Lulus : 2013

Orang Tua/Wali

14. Nama Ayah : Imran
15. Nama Ibu : Malawiyah
16. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
17. Alamat orang Tua : Desa Teu Dayah
 - a. Kecamatan : Kuta Malaka
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Peneliti,

Raudhatul Jannah
Nim. 421307270